

## **POLA PIKIR & KEBIASAAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI OBAT HERBAL SELAMA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KARANG PULE**

**I Gusti Agung Ayu Hari Triandini<sup>1\*</sup>, Hairani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan  
Universitas Bhakti Kencana, Indonesia  
<sup>\*</sup>Email: ayu.hari@bku.ac.id

### **Abstrak**

Obat herbal tradisional adalah tanaman yang memiliki kandungan obat dan telah terbukti khasiatnya berdasarkan pengalaman dan telah teruji medis. Sekitar 80% populasi penduduk di wilayah Asia menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan. Di Indonesia sekitar 61,78% wanita dan 33,3% diantaranya adalah ibu hamil telah mengkonsumsi obat-obatan tradisional. Padahal, ibu hamil adalah salah satu kelompok khusus yang berisiko tinggi terpapar COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang konsumsi obat-obatan herbal tradisional selama kehamilan pada masa pandemic COVID-19 di Lingkungan Karang Pule pada tahun 2021. Penelitian ini tergolong studi deskriptif. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan mendistribusikan kuesioner. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang obat-obatan herbal selama kehamilan pada kategori cukup (50%) dan perilaku responden dalam hal konsumsi obat herbal juga demikian yaitu 66,7%.

**Kata Kunci** : covid-19, hamil, herbal

### **Abstract**

*Herbal traditional medicine is a plant that has medicinal properties and has been clinically proven or based on the experience of previous people. In Asian countries, 80% of the population uses traditional medicine as an alternative to health. In Indonesia, there are many people who consume herbal medicines such as herbs, around 61.87% of women and 33.3% of them are pregnant women. The pregnant women are one of the special groups that are at high risk for COVID-19. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of pregnant women about the consumption of herbal medicines during pregnancy during the COVID-19 pandemic in the Karang Pule environment in 2021. This type of research was a descriptive study. The research design used was a cross-sectional method with data collection techniques, namely in-depth interviews, and distributing questionnaires. From the results of the study, it was found that the level of knowledge of respondents about consuming herbal medicines during pregnancy was in the sufficient category (50%), and the behavior of respondents in consuming herbal medicines during pregnancy was also in the sufficient category (66.7%).*

**Keywords:** covid-19, pregnant, herbal

### Pendahuluan

Obat tradisional memiliki komposisi bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, preparasi galenic atau campuran beberapa material yang telah digunakan secara turun temurun untuk perawatan dan telah diterapkan di masyarakat. Pada era Jaminan Kesehatan Nasional, biaya pelayanan kesehatan meningkat setiap tahunnya khususnya selama pandemic COVID-19. Dengan demikian, usaha promotif dan preventif dibutuhkan untuk mengurangi morbiditas dan mengurangi biaya pelayanan kesehatan.<sup>1</sup> Salah satu pilar Program Indonesia Sehat adalah Paradigma Sehat melalui promosi preventif. Pelayanan kesehatan tradisional salah satunya dapat dilihat dari pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang pencapaiannya sudah di angka 24,6%. Menurut studi Riskesdas dari tahun 2020 sampai 2018, jumlah masyarakat Indonesia yang memanfaatkan pengobatan tradisional meningkat menjadi 44,3%. Hal ini menunjukkan bahwa obat tradisional memiliki kesempatan dalam usaha pencegahan dan penanganan penyakit serta erat kaitannya dengan pelestarian kebudayaan dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

Perkembangan kesehatan tradisional dengan menggunakan herbal meningkat secara cepat yang dibuktikan dengan 59,12% konsumsi obat herbal pada grup usia di atas 15 tahun dan 95,6% telah merasakan manfaatnya. Persentase penggunaan tanaman obat tersebut antara lain jahe 50,36%, kencur 48,77%, temulawak 39,65%, meniran 13,93% dan noni 11,17%. Bentuk sediaan tanaman obat yang paling dipilih yaitu cair, serbuk dan pil.

Wanita hamil tergolong ke dalam kelompok berisiko tinggi terpapar COVID-19, khususnya wanita hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti obesitas, asma, diabetes dan hipertensi. Jahe biasanya dikonsumsi untuk mengurangi mual dan muntah.<sup>3</sup> Jambu biji dikonsumsi untuk meningkatkan hemoglobin wanita hamil.<sup>4</sup>

Dari studi pendahuluan pada 10 wanita hamil, 7 diantaranya mengkonsumsi obat herbal untuk meningkatkan imunitas dan mengurangi mual muntah. Obat-obatan herbal tersebut harus dipertimbangkan dengan baik dalam hal konsumsinya terutama untuk wanita hamil. Seperti contoh, nanas yang mengandung bromelain yang dapat memicu kontraksi dini, kelahiran premature serta diare. Pepaya juga memiliki efek yang sama.<sup>5</sup> Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang Batasan penggunaan obat-obatan herbal diperlukan untuk mencegah efek samping. Sehingga diperlukan

suatu penelitian di wilayah Karang Pule yang merupakan salah satu area binaan PSDKU Mataram Universitas Bhakti Kencana dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang berarti semua variable diobservasi dalam suatu waktu bersamaan.<sup>6</sup> Populasi adalah 30 orang ibu hamil yang semuanya menjadi sampel penelitian (total sampling). Pengambilan data dilakukan dengan pembagian kuesioner. Data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan Ms. Excel dengan teknik analisis deskriptif sesuai dengan tabel berikut

### Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Responden menurut Kelompok umur

Umur	Jumlah	Persentase
<20	2	6,7
20-35	23	76,7
>35	5	16,7
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2021

**Tabel 2.** Distribusi Responden menurut Kategori Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
Pendidikan Dasar	8	26,7
Pendidikan Menengah Pertama	5	16,7
Pendidikan Menengah Atas	11	36,7
Pendidikan Tinggi	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2021

**Tabel 3.** Distribusi Responden menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja	27	90
Swasta	2	6,7
Lainnya	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2021

**Tabel 4.** Distribusi Responden menurut Kategori Pengetahuan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
----------	--------	----------------

Baik	6	20
Cukup	15	50
Kurang	9	30
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2021

**Tabel 5.** Distribusi Responden menurut Tingkat Konsumsi Obat herbal

Umur	Jumlah	Persentase
Baik	6	20
Cukup	20	66,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2021

**Tabel 6.** Daftar Tanaman Obat dan Efek Sampingnya pada Wanita Hamil

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jenis Penyakit	Efek Samping
<i>Kaempferia galanga</i>	Kencuro	Migrain	Alergi
<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Demam	Anafilaksis
<i>Elephantopus scaber</i>	Tapak Liman	Fever	Pegal otot
<i>Zingiber officinale var. rubrum</i>	Jahe merah	Pilek dan masuk angin	Abortus
<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Nafas Bau	Alergi
<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Cacar	Abortus, Impotensi
<i>Mentha piperita L.</i>	Peppermint	Sakit Tenggorokan	Alergi dan kejang
<i>Glycyrrhiza glabra</i>	Akar manis	Batuk	Hipertensi, obesitas, penyakit jantung, gagal ginjal
<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Kelelahan	Mulut kering, mual, alergi kulit
<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Rematik	Mual muntah, alergi
<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu manis	Nyeri perut	Diabetes
<i>Coleus scutellarioides</i>	Miana	Wasir	Hipotensi dan migrain
<i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Diabetes	Gangguan hati
<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Nyeri sendi	Penyakit Kulit

Sumber : Data primer, 2021

## Pembahasan

Terapi herbal sangat potensial pada wanita hamil. Beberapa ketidaknyamanan pada wanita hamil dan cara mengatasinya antara lain: 1. Mual muntah karena pengaruh hormone HCG dapat dicegah dengan mengkonsumsi teh herbal jahe sebagai aromaterapi dan lemon untuk mengurangi efek samping obat<sup>7</sup>; 2. Sering buang air kecil dapat diatasi dengan mengkonsumsi tanaman antidiuretic 3. Edema karena pelebaran vena yang menyebabkan masalah sirkulasi darah, dapat diatasi dengan memijat dan merendam kaki dengan *Kaempferia galanga*, 4. Perubahan pada kulit karena pengaruh hormone estrogen dan akumulasi pigmen dapat menggunakan aloe vera gel. 5. Anemia dapat diatasi dengan mengkonsumsi jambu (guava merah).<sup>4</sup>

Kurangnya pengetahuan tentang efek samping mengkonsumsi herbal dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pendidikan, informasi, social, kultural, ekonomi, lingkungan dan umur.<sup>8</sup> Seperti yang terlihat pada tabel 1 sampai 3, responden umumnya tergolong usia produktif, berasal dari pendidikan menengah atas dan wanita yang tidak bekerja memiliki kategori cukup dalam pengetahuan tentang obat herbal (tabel 4). Ada beberapa responden yang beranggapan bahwa mengkonsumsi obat herbal tidak sepenuhnya aman bagi wanita hamil dan janinnya, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi obat herbal tersebut. Namun sebagian besar responden tidak tahu jenis obat herbal yang dapat membahayakan janinnya. Berdasarkan tabel 5, dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku netral terhadap eksistensi obat herbal. Responden masih memilih perawatan alternatif dengan obat herbal namun tetap waspada dalam mengkonsumsinya.

Para ibu selama periode postnatal umumnya menggunakan obat herbal sebagai media perawatan dalam hal untuk meningkatkan sirkulasi darah, memulihkan kondisi tubuh dan memicu produksi ASI. Namun beberapa orang masih belum mengetahui khasiat dari obat-obatan herbal tersebut.<sup>9</sup>

Faktor kultural sangat berpengaruh pada tingkat penggunaan obat tradisional karena kebiasaan orang pada zaman dulu cenderung menurunkan ilmu tentang pengolahan obat tradisional ke generasi berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, 90% responden mengetahui tentang obat tradisional secara turun temurun (warisan keluarga).

Beberapa teknik pengolahan obat tradisional yaitu dengan perebusan daun, buahnya dapat diperas. Metode pengolahan cukup sederhana dan telah teruji sehingga cocok diterapkan pada wanita hamil dan wanita yang telah melahirkan.

Obat herbal diketahui dapat meningkatkan produksi ASI.<sup>10</sup> Contoh senyawa tanaman obat yang dapat meningkatkan produksi ASI antara lain: kunyit yang mengandung senyawa curcuminoid chemical compounds (curcumin, desmethoxy-cumin, and bisdesmethoxy-curcumin). Daun Katuk juga mengandung protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, C.<sup>11,12</sup>

90% responden beranggapan bahwa obat herbal lebih murah, lebih ringan dan tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern.<sup>13,14</sup> Berdasarkan beberapa penelitian, penggunaan obat-obatan herbal diketahui dapat menimbulkan masalah infeksi selama kehamilan dan kelahiran karena efek teratogenik.<sup>15</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum ibu hamil di lingkungan Karang Pule memiliki pengetahuan yang cukup tentang obat herbal dan risikonya jika dikonsumsi semasa kehamilan. Hal tersebut menimbulkan kewaspadaan terhadap perilaku konsumsi obat herbal yang dibuktikan dengan tidak semua ibu hamil mengkonsumsi obat herbal selama kehamilan, tetapi hanya 66,67% saja.

### Saran

Diperlukan penelitian lanjutan tentang tinjauan medis tentang pengolahan obat herbal berdasarkan kearifan lokal masing-masing wilayah tentang asuhan dalam kehamilan dan nifas.

### Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
2. Riskesdas, Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. 2018.
3. Kundarti, F. I., Rahayu, D. E., & Utami, R. Efektifitas pemberian serbuk jahe (*Zingiber officinale*) terhadap tingkatan mual muntah pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2017 4(1), 18-30
4. Ningtyastuti, Y. E., & Suryani, E. Pengaruh Mengonsumsi Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di

5. Kelurahan Bandung Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2018. 6(2).
6. Adebityi, A., Adaikan, P. G., & Prasad, R. N. V. Papaya (*Carica papaya*) consumption is unsafe in pregnancy: fact or fable? Scientific evaluation of a common belief in some parts of Asia using a rat model. *British Journal of Nutrition*, 88(2), 2002. 199-203.
7. Masturoh, I dan Anggita, N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan. 2018.
8. Maternity, D. Inhalasi Lemon Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Satu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(3), 10-15.8. Desmita. Psikologi Perkembangan Cetakan Ke-IV. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset. Published online 2010. 2017.
9. Harismayanti, N. M., Syukur, S.H., & K. N. M. Analisis Pemanfaatan Jamu dan Obat Herbal Dan Dampaknya Pada Masa Childbearing di Wilayah Kerja Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. 2019.
10. Triandini, I. G. A. A. H. Utilization of Family Medicinal Plant During Antenatal Care: a Review. *Jurnal Silva Samalas*, 2(1), 2019 66-70.
11. Brahmana BS. Pengaruh Pemberian Teh Simplisia Kunyit Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Desa Lama Dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2020. 2020
12. Arofik HN. Etnobotani dan profil Fitokimia tumbuhan obat oleh masyarakat kawasan Gunung Wilis Kabupaten Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2022
13. Efayanti E, Susilowati T, Imamah IN. Hubungan motivasi dengan perilaku swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2019;1(1):21-32.
14. Wulandari RA, Azrianingsih R. Etnobotani jamu gendong berdasarkan persepsi produsen jamu gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*. 2014;2(4):198-202.
15. Pranasti, E. A., & Abdulah, R. Drug Utilization Research pada Wanita Hamil, Pediatri dan Geriatri. *Farmaka*, 15(1), 2017. 115-122.